

Implementasi Metode Index Time Series Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdapat Di BEI Tahun 2020-2024

Eka Ulviana Zannuba¹, Furi Indriyani², Rohani Lestari Napitupulu³

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3}

Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kota Jakarta Barat, 11730

Email: ekaulvianazannuba@gmail.com¹, furi.fin@bsi.ac.id², rohani.lti@bsi.ac.id³

Submit:
15-10-2025

Revisi:
--

Terima
15-10-2025

Terbit Online:
16-10-2025

ABSTRAKSI

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode Index Time Series (ITS). Analisis dilakukan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada laba bersih, total aset, serta komponen keuangan lainnya. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi operasional dan efisiensi biaya, serta faktor eksternal seperti dampak pandemi COVID-19 dan kasus korupsi yang sempat terjadi. Secara umum, rasio solvabilitas menunjukkan tren meningkat, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang semakin baik. Sebaliknya, rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun-tahun terakhir, mengindikasikan tekanan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten. Temuan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika kinerja keuangan ANTAM selama lima tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Kata kunci: Index Time Series, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

ABSTRACTS

Abstracts - This study aims to analyze the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) during the 2020–2024 period using the Index Time Series (ITS) method. The analysis focuses on liquidity, solvency, and profitability ratios based on the company's annual financial statements. The results indicate significant fluctuations in net income, total assets, and other financial components. These changes were influenced by internal factors, such as operational strategies and cost efficiency, as well as external factors, including the impact of the COVID-19 pandemic and a corruption case that temporarily affected the company. Overall, the solvency ratio showed an increasing trend, reflecting the company's improved ability to meet long-term obligations. In contrast, profitability ratios tended to decline in the later years, signaling pressure on the company's ability to generate consistent profits. This study provides a comprehensive overview of ANTAM's financial performance dynamics over the past five years. The findings are expected to serve as a reference for management in formulating more effective strategic policies and as a useful consideration for investors in making informed investment decisions.

Keywords: Index Time Series, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi nasional mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terus meningkatkan kinerja agar mampu bersaing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangannya, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan menjadi perhatian utama bagi setiap perusahaan dan biasanya dievaluasi melalui laporan keuangan yang memberikan informasi penting bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, maupun kreditur, dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan

menggunakan metode dan analisis rasio keuangan. Menurut (Kasmir, 2019), Metode *Indeks Time Series* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan data dari beberapa tahun terhadap tahun dasar yang dijadikan acuan sebesar 100%. Sedangkan analisis rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja manajemen. Kedua metode ini membantu memahami kondisi keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode tahun 2020, dengan metode *Index Time Series (ITS)*?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode tahun 2021, dengan metode *Index Time Series (ITS)*?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode tahun 2022, dengan metode *Index Time Series (ITS)*?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode tahun 2023, dengan metode *Index Time Series (ITS)*?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode tahun 2024, dengan metode *Index Time Series (ITS)*

regresi, observasi satu dengan observasi lain harus independent atau saling bebas. Hal yang berbeda terjadi pada data deret waktu. Observasi yang berbentuk runtun waktu, antara satu amatan dengan amatan yang lain saling terkait atau memiliki korelasi."Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

"Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan." (Hery, 2015)

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Siti, 2020) menyatakan bahwa Rasio *likuiditas* mencerminkan kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan atau untuk memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Wulandari, 2024) Rasio *solvabilitas* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui utang, dengan membandingkan beban utang terhadap total aset. Secara umum, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun panjang, jika terjadi pembubaran.. Sedangkan menurut (Azzahra, 2021) Rasio *solvabilitas* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan didanai oleh pinjaman, mengindikasikan seberapa besar tanggungan utang perusahaan dalam membiayai asetnya.

Rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Arifin, 2020) rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *solvabilitas* dapat diukur melalui :

Debt To Equity Ratio (DER)

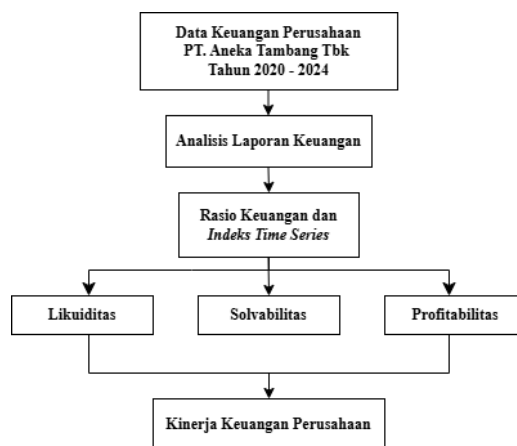
Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt Ratio

3. Rasio Profitabilitas

Menurut (Anwar, 2021), *Profitabilitas* adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut (Lase, 2022), Rasio *profitabilitas* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba melalui pemanfaatan semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

Kerangka Berfikir



Sumber: (olah data, 2025)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non Statistik dengan melihat Analisis kinerja keuangan pada perusahaan “PT. Aneka Tambang Tbk yang terdapat di bursa efek Indonesia periode Tahun 2020-2024 dengan menggunakan metode *Index time series* (ITS)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non Statistik yang dianalisa dengan tidak melalui hipotesa di ruang statistik melainkan dengan perhitungan diruang keuangan dengan metode rasio serta *indeks*.

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk Periode tahun 2020-2024 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (IDX). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk untuk periode 2020–2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua tahapan, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2020–2024 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX), serta studi kepustakaan (*library research*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Analisis Data Laporan Keuangan

Rasio Likuiditas

Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} & \text{current ratio} \\ & = \frac{9.150.514.439.000}{7.553.261.301.000} \times 100\% \\ & \text{Current Ratio} = 1.21\% \end{aligned}$$

Tahun 2021

$$\begin{aligned} & \text{current ratio} \\ & = \frac{11.728.143.000.000}{6.562.383.000.000} \times 100\% \\ & \text{Current Ratio} = 1.79\% \end{aligned}$$

Tahun 2022

$$\begin{aligned} & \text{current ratio} \\ & = \frac{11.694.779.000.000}{5.971.662.000.000} \times 100\% \\ & \text{Current Ratio} = 1.96\% \end{aligned}$$

Tahun 2023

$$\begin{aligned} & \text{current ratio} \\ & = \frac{20.064.546.000.000}{8.576.440.000.000} \times 100\% \\ & \text{Current Ratio} = 2.34\% \end{aligned}$$

Tahun 2024

$$\begin{aligned} & \text{current ratio} \\ & = \frac{17.991.975.000.000}{9.770.898.000.000} \times 100\% \\ & \text{Current Ratio} = 1.84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil diatas pada tahun 2020 current ratio sebesar 1.21% menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun rasio di atas 1, nilai ini mendekati batas minimum yang dianggap sehat, menunjukkan likuiditas yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan current ratio menjadi 1.79% menandakan perbaikan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2022 current ratio terus meningkat menjadi 1.96%, menunjukkan tren positif dalam manajemen aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2023 Puncak rasio lancar selama periode ini menjadi 2.34%, mencerminkan posisi likuiditas yang sangat kuat. Hal ini dapat memberikan kepercayaan lebih kepada kreditur dan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan pada current ratio menjadi 1.84%. Meskipun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, rasio ini masih berada dalam kisaran sehat dan masih memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk memenuhi kewajibannya. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar, yang memerlukan analisis lebih lanjut.

4.2.1. Analisis Data Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan analisis *Debt To Equity*, *Debt Ratio*.

Kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio Solvabilitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1. *Debt To Equity.*

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{Debt to Equity} = \frac{12.690.063.970.000}{19.039.428.281.000} \times 100\%$$

Debt to Equity = 66.65%

Tahun 2021

$$\text{Debt to Equity} = \frac{12.079.056.000.000}{20.837.080.000.000} \times 100\%$$

Debt to Equity = 57.97%

Tahun 2022

$$\text{Debt to Equity} = \frac{9.925.211.000.000}{23.712.043.000.000} \times 100\%$$

Debt to Equity = 41.86%

Tahun 2023

$$\text{Debt to Equity} = \frac{11.685.659.000.000}{30.643.195.000.000} \times 100\%$$

Debt to Equity = 38.13%

Tahun 2024

$$\text{Debt to Equity} = \frac{12.323.139.000.000}{31.458.113.000.000} \times 100\%$$

Debt to Equity = 39.17%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan perubahan yang signifikan dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Pada tahun 2020, rasio ini cukup tinggi (66.65%), menunjukkan tingkat hutang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitas. Namun, rasio ini terjadi penurunan secara konsisten di tahun 2021 sampai tahun 2024. Dari 66.65% di tahun 2020 ke 39.17% di tahun 2024 menunjukkan perbaikan struktur keuangan perusahaan. Tahun 2020 sampai Tahun 2021 DER cukup tinggi (di atas 50%), menunjukkan perusahaan masih cukup mengandalkan pembiayaan dari utang. Risiko keuangan juga relatif lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2022 hingga 2024, rasio DER terus menurun hingga mencapai 39.17%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan modal sendiri (ekuitas)

daripada utang untuk membiayai kegiatan usahanya. Karena DER selalu di bawah 100%, artinya jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada jumlah utangnya. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan risiko kebangkrutan yang rendah.

1. *Debt Ratio.*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{Debt Ratio} = \frac{12.690.063.970.000}{31.729.512.995.000} \times 100\%$$

Debt Ratio = 40.00%

Tahun 2021

$$\text{Debt Ratio} = \frac{12.079.056.000.000}{32.916.154.000.000} \times 100\%$$

Debt Ratio = 36.70%

Tahun 2022

$$\text{Debt Ratio} = \frac{9.925.211.000.000}{33.637.271.000.000} \times 100\%$$

Debt Ratio = 29.50%

Tahun 2023

$$\text{Debt Ratio} = \frac{11.685.659.000.000}{42.851.329.000.000} \times 100\%$$

Debt Ratio = 27.27%

Tahun 2024

$$\text{Debt Ratio} = \frac{12.323.139.000.000}{44.522.645.000.000} \times 100\%$$

Debt Ratio = 27.67%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa rasio hutang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola kewajiban mereka relatif terhadap aset mereka dengan lebih baik dari waktu ke waktu. Penurunan ini menunjukkan potensi peningkatan stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuan mereka untuk mengatasi risiko hutang.

4.2.3 Analisis Data Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, baik melalui pendapatan penjualan, penggunaan aset, maupun laba bersih modal sendiri.. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin*.

Untuk menilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio Profitabilitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{NPM}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{NPM} = \frac{1.149.353.000.000}{27.372.461.091.000} \times 100\%$$

NPM = 4.20%

Tahun 2021

$$\text{NPM} = \frac{1.861.743.000.000}{38.445.595.000.000} \times 100\%$$

NPM = 4.84%

Tahun 2022

$$\text{NPM} = \frac{3.820.965.000.000}{45.930.356.000.000} \times 100\%$$

NPM = 8.32%

Tahun 2023

$$\text{NPM} = \frac{3.077.646.000.000}{41.047.693.000.000} \times 100\%$$

NPM = 7.50%

Tahun 2024

$$\text{NPM} = \frac{3.647.210.000.000}{69.192.440.000.000} \times 100\%$$

NPM = 5.27%

Berdasarkan hasil penghitungan diatas bahwa dapat diuraikan *Net Profit Margin* memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan mereka. Semakin tinggi persentasenya, semakin efisien perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi keuntungan bersih.

Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 analisis NPM terbilang rendah dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghadapi efisiensi biaya yang terbatas, margin terkikis karena biaya operasional, bunga, atau pajak tinggi. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan yang signifikan dan masuk dalam kisaran *Net Margin* sehat, NPM perusahaan tercatat sebesar 8,32%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengonversi sekitar 8,32% dari total pendapatannya menjadi laba bersih. Namun, pada tahun 2023, NPM mengalami penurunan menjadi 7,50%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap total pendapatannya. Kemudian di tahun 2024, NPM mengalami penyusutan menjadi 5.27% meskipun

pendapatan melonjak signifikan, artinya kenaikan pendapatan tidak diiringi efisiensi biaya.

Penurunan dalam NPM mungkin menunjukkan adanya potensi pemborosan atau biaya operasional dan bunga yang melonjak dan harus memerlukan tindak perbaikan.

4.2.4 Analisis Indeks Time Series

Analisis indeks time series menggunakan data laporan keuangan dari tahun ke tahun. Metode ini mengkonversi angka dari laporan keuangan menjadi indeks untuk mempermudah perbandingan. Tahun dasar biasanya ditunjukkan dengan indeks 100, tetapi tidak selalu tahun terawal, hanya tahun yang dianggap sebagai periode normal. Indeks untuk tahun-tahun berikutnya dibuat dengan menggunakan tahun dasar ini, memungkinkan untuk mengamati bagaimana angka-angka laporan keuangan berkembang selama periode yang berbeda.

Berdasarkan tahun *index time series* untuk perhitungan laporan neraca setiap posnya pada tahun 2020 sampai 2024.

1. Total Aset

Tahun 2021 : 104%
Tahun 2023 : 135%
Tahun 2022 : 106%
Tahun 2024 : 140%

Total aset meningkat signifikan dari 2020 (104%) hingga 2024 (140%). Ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang positif, dengan ekspansi aset yang stabil dari tahun ke tahun.

2. Aset Lancar

Tahun 2021 : 128%
Tahun 2023 : 219%
Tahun 2022 : 128%
Tahun 2024 : 197%

Aset lancar mengalami lonjakan besar pada 2023 (219%) dan sedikit menurun pada 2024 (197%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan likuiditas, namun sedikit penyesuaian di tahun terakhir.

3. Kas dan Setara Kas

Tahun 2021 : 153%
Tahun 2022 : 139%
Tahun 2023 : 365%

Kas dan setara kas melonjak drastis pada 2023 (365%), menandakan perusahaan mengumpulkan cadangan kas besar.

4. Piutang

Tahun 2021 : 100%
Tahun 2023 : 64%
Tahun 2022 : 140%

Tahun 2024 : 49%
Piutang mengalami fluktuasi, naik hingga 140% pada 2022, tetapi menurun tajam menjadi 49% di 2024. Ini bisa mengindikasikan efisiensi penagihan yang lebih baik atau penurunan penjualan kredit.

5. Persediaan

Tahun 2021 : 118%
Tahun 2023 : 132%
Tahun 2022 : 111%
Tahun 2024 : 230%

Persediaan meningkat secara signifikan terutama pada 2024 (230%), yang bisa menandakan penumpukan barang atau persiapan untuk peningkatan permintaan pasar.

6. Aset Tidak Lancar

Tahun 2021 : 94%
Tahun 2023 : 101%
Tahun 2022 : 97%
Tahun 2024 : 118%

Setelah sedikit menurun pada 2021 dan 2022, aset tidak lancar kembali naik ke 118% di 2024, mencerminkan investasi jangka panjang yang kembali meningkat.

7. Aset Tetap

Tahun 2021 : 92%
Tahun 2022 : 90%
Terjadi penurunan hingga 90% pada 2022, Hal ini bisa mengindikasikan divestasi atau penghapusan aset tetap.

8. Goodwill

Tahun 2021 : 100%
Tahun 2023 : 100%
Tahun 2022 : 100%
Tahun 2024 : 100%

Goodwill tetap stabil di angka 100% sepanjang periode. Ini menunjukkan tidak ada akuisisi atau perubahan nilai yang signifikan terhadap aset ini.

9. Aset Tak Berwujud

Tahun 2021 : 90%
Tahun 2023 : 97%
Tahun 2022 : 71%
Tahun 2024 : 143%

Fluktuatif, sempat turun menjadi 71% pada 2022, lalu melonjak ke 143% di 2024, yang menunjukkan adanya investasi pada hak paten, lisensi, atau aset digital baru.

10. Kewajiban

Tahun 2021 : 95%
Tahun 2023 : 92%
Tahun 2022 : 78%
Tahun 2024 : 97%

Kewajiban sempat menurun, tetapi kembali ke level hampir sama dengan tahun dasar pada 2024 (97%), menunjukkan strategi pengelolaan utang yang hati-hati dan terkontrol.

11. Kewajiban Lancar

Tahun 2021 : 87%
Tahun 2023 : 114%
Tahun 2022 : 79%
Tahun 2024 : 129%

Setelah menurun hingga 79% pada 2022, naik kembali hingga 129% di 2024. Ini bisa menjadi sinyal peningkatan kewajiban jangka pendek untuk mendanai aktivitas operasional.

12. Hutang Usaha

Tahun 2021 : 208%
Tahun 2023 : 230%
Tahun 2022 : 193%
Tahun 2024 : 263%

Hutang usaha terus meningkat hingga 263% di 2024, menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap kreditur pemasok, yang perlu dimonitor agar tidak membebani likuiditas.

13. Hutang Jangka Pendek

Tahun 2021 : 56%
Tahun 2022 : 29%
Tahun 2023 : 44%

Terjadi penurunan drastis pada 2022 (29%) dan fluktuasi setelahnya. Ini bisa menandakan pelunasan hutang pendek secara besar-besaran.

14. Kewajiban Tidak Lancar

Tahun 2021 : 107%
Tahun 2023 : 61%
Tahun 2022 : 77%
Tahun 2024 : 50%

Cenderung menurun tajam hingga 50% di 2024. Ini menandakan perusahaan mulai mengurangi utang jangka panjangnya, yang mengurangi beban bunga di masa depan.

15. Hutang Jangka Panjang

Tahun 2021 : 109%
Tahun 2022 : 61%
Tahun 2023 : 26%

Mengalami penurunan besar dari 109% di 2021 menjadi hanya 26% di 2023. Hal ini menunjukkan pelunasan signifikan atas pinjaman jangka panjang.

16. Pos Ekuitas

Tahun 2021 : 109%
Tahun 2023 : 161%
Tahun 2022 : 125%
Tahun 2024 : 165%

Ekuitas meningkat konsisten, mencapai 165% pada 2024. Ini pertanda bahwa perusahaan terus memperkuat modal sendiri, yang merupakan sinyal keuangan yang sangat positif.

Berdasarkan analisis *time series*

neraca PT Aneka Tambang Tbk tahun 2020–2024, diketahui bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan mengalami perbaikan. Total aset dan ekuitas meningkat secara konsisten, mencerminkan pertumbuhan dan penguatan struktur modal. Aset lancar, terutama kas dan persediaan, juga menunjukkan peningkatan signifikan yang mengindikasikan kondisi likuiditas yang baik. Sementara itu, kewajiban jangka panjang menurun, menandakan pengelolaan utang yang lebih efisien. Dengan demikian, perusahaan berada dalam posisi keuangan yang semakin kuat dan stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tahun *index time series* untuk perhitungan laporan laba/rugi setiap posnya pada tahun 2020 sampai 2024

1. Pendapatan

Tahun 2021 : 140%
Tahun 2023 : 150%
Tahun 2022 : 168%
Tahun 2024 : 253%

Pendapatan menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 naik menjadi 140%, 2022 naik ke 168%, 2023 sedikit turun ke 150%, namun 2024 melonjak tajam 253%. Kenaikan tajam di 2024 mengindikasikan ekspansi bisnis atau peningkatan penjualan yang sangat signifikan dibandingkan tahun dasar.

2. Beban Pendapatan

Tahun 2021 : 140%
Tahun 2023 : 153%
Tahun 2022 : 165%
Tahun 2024 : 274%

Beban pendapatan juga mengalami kenaikan sejalan dengan pendapatan. Tahun 2021 dan 2022 naik ke 140% dan 165%, 2023 menjadi 153%, dan 2024 melonjak ke 274%. Kenaikan beban lebih tinggi dari pendapatan pada 2024, menandakan adanya peningkatan biaya yang harus diwaspadai agar margin laba tidak tergerus.

3. Laba Kotor

Tahun 2021 : 142%
Tahun 2023 : 137%
Tahun 2022 : 183%
Tahun 2024 : 145%

Laba kotor naik ke 142% di 2021 dan 183% di 2022, namun turun ke 137% di 2023, lalu naik sedikit ke 145% di 2024. Fluktuasi ini menandakan efisiensi biaya produksi yang tidak stabil, meskipun pendapatan naik pesat di 2024.

4. Beban Operasi

Tahun 2021 : 142%
Tahun 2023 : 141%
Tahun 2022 : 133%
Tahun 2024 : 2696%

Beban operasi relatif stabil di kisaran 133–142% pada 2021–2023, namun melonjak drastis ke 2696% di 2024. Lonjakan ekstrem di 2024 perlu dianalisis lebih lanjut, bisa jadi akibat biaya tak terduga, ekspansi besar-besaran, atau pencatatan biaya non-rutin.

5. Beban Administrasi

Tahun 2021 : 116%
Tahun 2023 : 152%
Tahun 2022 : 110%
Tahun 2024 : 235%

Beban administrasi mengalami kenaikan bertahap: 116% (2021), 110% (2022), 152% (2023), dan 235% (2024). Kenaikan signifikan di 2023 dan 2024 menunjukkan adanya peningkatan biaya administrasi yang perlu dikendalikan.

6. Beban Bunga

Tahun 2021 : 72%
Tahun 2023 : 46%
Tahun 2022 : 42%
Tahun 2024 : 33%

Beban bunga menurun dari 72% di 2021 menjadi 42% di 2022, sedikit naik ke 46% di 2023, dan turun lagi ke 33% di 2024. Penurunan ini bisa menunjukkan pengelolaan utang yang lebih efisien atau penurunan beban bunga.

7. Laba Operasi

Tahun 2021 : 135%
Tahun 2023 : 132%
Tahun 2022 : 318%
Tahun 2024 : 163%

Laba operasi naik ke 135% di 2021, melonjak tajam ke 318% di 2022, turun kembali ke 132% di 2023, dan naik ke 163% di 2024. Fluktuasi ini mencerminkan variabilitas dalam pengelolaan biaya operasi dan pendapatan.

8. EBIT (Earnings Before Interest and Taxes)

Tahun 2021 : 135%
Tahun 2022 : 318%
Tahun 2023 : 132%

EBIT mengikuti pola laba operasi dengan kenaikan tajam di 2022 (318%), penurunan di 2023 (132%)

9. Laba Sebelum Pajak

Tahun 2021 : 185%
Tahun 2023 : 235%
Tahun 2022 : 318%
Tahun 2024 : 281%

Laba sebelum pajak meningkat signifikan

dari 185% di 2021 ke 318% di 2022, turun ke 235% di 2023, dan naik lagi ke 281% di 2024, menunjukkan profitabilitas yang membaik secara keseluruhan.

10. Laba Bersih

Tahun 2021 : 162%

Tahun 2023 : 268%

Tahun 2022 : 332%

Tahun 2024 : 317%

Laba bersih menunjukkan tren positif dengan kenaikan dari 162% di 2021 ke 332% di 2022, sedikit turun ke 268% di 2023, dan naik lagi ke 317% di 2024, mencerminkan peningkatan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pertumbuhan positif selama periode 2020–2024. Pendapatan meningkat signifikan hingga 253% pada 2024, diikuti oleh kenaikan laba bersih menjadi 317%. Namun, lonjakan beban pendapatan dan beban operasi, khususnya pada 2024, menjadi perhatian karena berpotensi menggerus margin laba. Meski demikian, efisiensi pengelolaan beban bunga dan peningkatan laba sebelum pajak menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga profitabilitas secara konsisten. Perusahaan dinilai berhasil tumbuh agresif, namun perlu lebih cermat dalam mengendalikan biaya agar pertumbuhan tetap berkelanjutan.

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan beserta indeks time series:

1. *Current Ratio*

Perkembangan *Current Ratio* dari 2020 hingga 2024 dengan tren fluktuatif. Pada 2020 rasio berada di angka 1,21%, kemudian pada tahun 2021 meningkat signifikan menjadi 1,79% peningkatan ini terjadi karena penjualan yang meningkat dan pengelolaan kas yang baik. Pada 2022 naik tipis sebesar 1,96% karena perusahaan mengalami penguatan arus kas operasional dan kontrol terhadap kewajiban jangka pendek. di 2022.

Pada tahun 2023 menjadi puncak dengan rasio tertinggi menjadi 2,34%, menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik. Namun, pada 2024 terjadi penurunan sebesar 1,84% hal ini karena adanya penurunan kas atau peningkatan utang lancar, bisa karena investasi besar atau pembayaran dividen tinggi. Meskipun masih berada pada tingkat yang relatif sehat dibandingkan awal periode. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan perbaikan likuiditas hingga 2023 sebelum sedikit menurun pada 2024.

2. *Debt to Equity Ratio*

Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

(DER) perusahaan dari tahun 2020 hingga 2024 dengan tren menurun. Pada 2020 rasio berada di level tertinggi sebesar 67%, kemudian turun menjadi 58% pada 2021, disebabkan oleh penurunan saldo utang berbunga dan kenaikan ekuitas dari laba ditahan. Kemudian menurun tajam ke 42% pada 2022, karena perusahaan melakukan pelunasan utang besar-besaran atau restrukturisasi pembiayaan yang mengurangi beban utang.

Penurunan berlanjut hingga 2023 dengan rasio terendah 38%, Laba bersih tinggi di 2022 memperkuat ekuitas tanpa penambahan utang baru. Kemudian sedikit naik ke 39% pada 2024, karena penambahan pinjaman baru atau penurunan ekuitas karena pembayaran dividen atau penurunan laba.. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan perbaikan struktur permodalan perusahaan dengan pengurangan proporsi utang terhadap ekuitas, meskipun terdapat sedikit kenaikan pada akhir periode.

3. *Debt Ratio*

Perkembangan *Debt Ratio* perusahaan dari 2020 hingga 2024 dengan tren menurun. Pada 2020 rasio berada pada posisi tertinggi yaitu 40%, kemudian turun menjadi 37% pada 2021, Penambahan aset lebih besar dari penambahan utang, sehingga proporsi utang terhadap aset menurun. Kemudian menurun signifikan ke 30% pada 2022, Pertumbuhan ekuitas dari laba ditahan meningkatkan total aset tanpa menambah utang besar. Penurunan berlanjut hingga 2023 dengan rasio terendah 27%, Kenaikan nilai aset secara signifikan, kemungkinan karena revaluasi atau investasi yang dibiayai ekuitas. Lalu sedikit meningkat menjadi 28% pada 2024, disebabkan adanya penambahan utang kecil atau penurunan aset lancar. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan perbaikan struktur keuangan perusahaan melalui pengurangan proporsi total utang terhadap total aset, meskipun terdapat sedikit kenaikan pada akhir periode.

4. *Net Profit Margin*

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari 2020 hingga 2024 dengan pola fluktuatif. Pada 2020 NPM berada di 4,20%, kemudian meningkat menjadi 4,84% pada 2021, Peningkatan penjualan atau efisiensi biaya operasional. Lonjakan signifikan terjadi pada 2022 dengan margin tertinggi sebesar 8,32%, menandakan profitabilitas sangat baik di tahun tersebut.

Namun, pada 2023 terjadi penurunan menjadi 7,50%, dikarenakan penurunan harga pasar komoditas atau kenaikan biaya bahan baku dan energi. Kemudian kembali turun lebih

tajam ke 5,27% pada 2024, Karena adanya penurunan permintaan, kenaikan beban operasional, atau fluktuasi harga jual produk utama.. Secara keseluruhan, tren ini memperlihatkan peningkatan profitabilitas yang kuat hingga 2022, diikuti dengan penurunan dalam dua tahun terakhir yang perlu diwaspadai.

Indeks Series

1. Indeks *Series* Ekuitas

Perkembangan Indeks *Series* Ekuitas dari tahun 2020 hingga 2024 dengan tren meningkat secara konsisten. Pada 2020 indeks berada di angka dasar 100%, kemudian naik menjadi 109% pada 2021 dan 125% pada 2022. Lonjakan signifikan terjadi pada 2023 dengan indeks mencapai 161%, dan peningkatan kembali terjadi pada 2024 menjadi 165%. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan pertumbuhan ekuitas perusahaan yang cukup kuat dan berkelanjutan selama lima tahun terakhir, terutama dengan kenaikan tajam pada 2023.

2. Indeks *Series* Laba Bersih

Pertumbuhan signifikan dari tahun 2020 hingga 2024 dengan pola yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2020, indeks berada di angka dasar 100%, kemudian melonjak menjadi 162% di tahun 2021. Peningkatan tajam terjadi pada 2022, di mana indeks mencapai puncak tertinggi sebesar 332%. Lonjakan harga jual komoditas global dan efisiensi produksi, menyebabkan profit melonjak..

Namun, pada 2023 terjadi penurunan ke 268%, perusahaan perlu koreksi harga komoditas, penurunan volume penjualan, atau kenaikan beban produksi. Lalu kembali naik ke 317% pada 2024, menandakan perbaikan harga jual, peningkatan volume penjualan, atau pemulihan pasar. Secara keseluruhan, tren ini menggambarkan pertumbuhan laba bersih yang sangat kuat meskipun sempat mengalami sedikit koreksi setelah puncak di tahun 2022.

1. Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan penelitian hanya terfokus pada satu entitas, yaitu PT Aneka Tambang Tbk selama periode 2020–2024, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan lain, baik dalam sektor yang sama maupun berbeda.
2. Sedikitnya penelitian terdahulu yang mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Index Time Series*.
3. Keterbatasan analisis tertentu dalam hal teknik non-statistik yang menggunakan alat analisis rasio keuangan yang tidak

lengkap seperti rasio aktivitas yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum membatasi akses terhadap informasi internal yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan hasil analisa *Index Time Series* berdasarkan perhitungan Neraca dan Laporan Laba Rugi perbandingan tahun 2020 sampai 2024 :

1. Pada tahun dasar 2020, pendapatan, laba bersih, dan EBIT PT. Aneka Tambang Tbk menjadi acuan indeks 100%. Pada tahun ini, perusahaan mencatat pendapatan sebesar 27,37 triliun, laba bersih 1,15 triliun, dan EBIT 2,33 triliun. Kinerja keuangan di tahun ini menjadi basis perbandingan untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Pada 2021, terjadi peningkatan signifikan pada pendapatan (naik menjadi 38,45 triliun), laba bersih (1,86 triliun), dan EBIT (4,22 triliun). Dengan metode ITS, seluruh indikator utama menunjukkan tren pertumbuhan positif dibandingkan tahun dasar, menandakan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
3. Tahun 2022 memperlihatkan pertumbuhan lanjutan, dengan pendapatan mencapai 45,93 triliun, laba bersih 3,82 triliun, dan EBIT 4,00 triliun. Indeks ITS menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, menandakan perusahaan mampu mempertahankan momentum pertumbuhan kinerja keuangan.
4. Pada 2023, meskipun pendapatan masih tinggi (41,05 triliun), laba bersih dan EBIT mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih turun menjadi 3,08 triliun dan EBIT menjadi 3,12 triliun. Hasil indeks ITS menunjukkan adanya fluktuasi, mengindikasikan tantangan dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas.
5. Tahun 2024 menjadi tahun dengan pendapatan tertinggi selama periode penelitian 69,20 triliun, namun EBIT justru turun ke 2,48 triliun, dan laba bersih hanya naik sedikit menjadi 3,65 triliun. Indeks ITS memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (seperti pandemi dan harga komoditas global) serta faktor internal (kasus

korupsi yang menurunkan kepercayaan publik dan investor).

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen PT. Aneka Tambang Tbk untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja keuangannya agar semakin maju dan berkembang :

1. Disarankan bagi perusahaan secara konsisten meningkatkan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan untuk mencegah manipulasi data, meningkatkan transparansi dan komunikasi kepada investor, dan secara teratur melakukan evaluasi kinerja keuangan menggunakan metode *index time series* dan mengembangkan diversifikasi produk dan ekspansi pasar untuk mampu mengantisipasi tantangan eksternal dan menjaga pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang berkelanjutan.
2. Disarankan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan tren kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk lima tahun terakhir, khususnya fluktuasi laba bersih, EBIT, dan kapitalisasi pasar, serta menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko internal dan eksternal secara efektif
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, khususnya terkait analisis kinerja keuangan dengan metode *index time series*, serta disarankan agar akademisi memperluas variabel, memperpanjang periode penelitian, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki generalisasi yang lebih kuat.

REFERENSI

- Anwar. (2021). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN* (Winasari, Ed.). KENCANA.
- Arifin, Z. (2020). *manajemen keuangan*. zahir publishing.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 3(1).
- Hery, SE., Ms. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (T. Admojo, Ed.). CAPS (Center for Academic School).

- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan ke). Prenadamedia Group.
- Khoiri, H. A. (2023). *Analisis Deret Waktu Univariat* (S. T. Chintya Pralampita Hendrastati, Ed.; Issue 85). UNIPMA PRESS.
- Lase, L. P. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1.
- Nurlina. (2020). ANALISIS BAURAN PEMASARAN PADA MASA NEW NORMAL DI PRAKTIK KEPERAWATAN MANDIRI KOTA TASEK MALAYA. *Program Studi D3 Keperawatan Dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 42–47. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1871>
- Siti. (2020). Analisa Sumber dan Penggunaan Kas terhadap Upaya Menjaga Likuiditas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.
- Wulandari, M. (2024). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP INERJA PEGAWAI PADA BADAN PERLINDUNGAN KONSUMEN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. *Skripsi*.